

**Analisis Framing CNN Indonesia terhadap Figur Purbaya: Representasi  
Teknopolitik dalam Pemberitaan Ekonomi Nasional (10 September–6  
November 2025)**

**Muh. Aswad<sup>1</sup>, Muliadi Mau<sup>2</sup>, Ahmad Ismail<sup>3</sup>**

Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Alamat e-mail : [aswadm24e@student.unhas.ac.id](mailto:aswadm24e@student.unhas.ac.id)<sup>1</sup>. [muliadimau@unhas.ac.id](mailto:muliadimau@unhas.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ismail.guntur@unhas.ac.id](mailto:ismail.guntur@unhas.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze CNN Indonesia's framing of the figure of Purbaya Yudhi Sadewa in national economic news during the period of September 10-November 6, 2025, as well as reveal the technopolitical values represented through the construction of the media. The approach used is qualitative descriptive with the framing analysis method of Robert N. Entman (1993), which includes four dimensions: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and suggest remedies. The data was obtained from CNN Indonesia's news on economic channels and analyzed by linking the theory of Representation (Stuart Hall, 1997), Technopolitics (Andrew Feenberg, 1999), and Media Political Economy (Vincent Mosco, 2009) as an interpretive framework. The results of the study show that CNN Indonesia frames Purbaya as a rational, professional, and scientific technocrat figure who plays a role in maintaining national economic stability. Through this framing, the media forms the image of Purbaya as a symbol of economic policy credibility and government legitimacy, by prioritizing objective narratives and depoliticizing economic issues. The analysis of representation reveals that the media uses symbols, language, and digital technology to create an image of technocracy that is integrated with power, while the media's approach to political economy shows that the news is inseparable from the ownership structure and market orientation that play a role in determining the direction of national economic discourse. The conclusion of this study is that CNN Indonesia's coverage of the figure of Purbaya reflects symbolic technopolitical practices, where power, technology, and scientific rationality combine to form the legitimacy of the government's economic policies. The implications of this study confirm the importance of the role of the media in maintaining a balance between the objectivity of news and the critical responsibility for power, so that the media continues to function as a reflective and democratic public spaceKeywords: Framing, CNN Indonesia, Purbaya Yudhi Sadewa, Technopolitics, Political Economy of the Media.*

**Keywords:** *Framing, CNN Indonesia, Purbaya Yudhi Sadewa, Technopolitics, Political Economy of the Media.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing CNN Indonesia terhadap figur Purbaya Yudhi Sadewa dalam pemberitaan ekonomi nasional selama periode 10 September–6 November 2025, serta mengungkap nilai-nilai teknopolitik yang direpresentasikan melalui konstruksi media tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman (1993), yang mencakup empat dimensi: *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan suggest remedies*. Data diperoleh dari pemberitaan CNN Indonesia di kanal ekonomi dan dianalisis dengan mengaitkan teori Representasi (Stuart Hall, 1997), Teknopolitik (Andrew Feenberg, 1999), serta Ekonomi Politik Media (Vincent Mosco, 2009) sebagai kerangka interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia membingkai Purbaya sebagai figur teknokrat rasional, profesional, dan ilmiah yang berperan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Melalui framing tersebut, media membentuk citra Purbaya sebagai simbol kredibilitas kebijakan ekonomi dan legitimasi pemerintah, dengan mengedepankan narasi objektif dan depolitisasi isu ekonomi. Analisis representasi mengungkap bahwa media menggunakan simbol, bahasa, dan teknologi digital untuk menciptakan citra teknokrasi yang terintegrasi dengan kekuasaan, sementara pendekatan ekonomi politik media memperlihatkan bahwa pemberitaan tersebut tidak terlepas dari struktur kepemilikan dan orientasi pasar yang berperan dalam menentukan arah wacana ekonomi nasional. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pemberitaan CNN Indonesia tentang figur Purbaya mencerminkan praktik teknopolitik simbolik, di mana kekuasaan, teknologi, dan rasionalitas ilmiah berpadu membentuk legitimasi kebijakan ekonomi pemerintah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran media dalam menjaga keseimbangan antara objektivitas pemberitaan dan tanggung jawab kritis terhadap kekuasaan, agar media tetap berfungsi sebagai ruang publik yang reflektif dan demokratis.

**Kata Kunci:** Framing, CNN Indonesia, Purbaya Yudhi Sadewa, Teknopolitik, Ekonomi Politik Media.

### **A. Pendahuluan**

Peran media massa dalam kehidupan sosial-politik dan ekonomi modern tidak dapat dipandang sekadar sebagai penyampai informasi. Media berfungsi sebagai agen konstruksi realitas yang menentukan bagaimana suatu isu, figur, maupun kebijakan dipersepsi oleh public (E. P. Putri & Chairil, 2024; Sari, 2025). Dalam konteks ekonomi nasional, media memiliki kekuatan untuk membingkai (*framing*) arah opini publik terhadap kebijakan negara, terutama melalui pemberitaan figur-fur figur kunci yang berperan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Darmawan, 2025). Cara media menampilkan seorang tokoh dapat memperkuat legitimasi kebijakan, mengarahkan persepsi publik terhadap keberhasilan atau kegagalan pemerintah, sekaligus memunculkan dinamika ideologis di

balik narasi pemberitaan (Karawang & Seksual, 2021).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, muncul fenomena yang dikenal sebagai teknopolitik, yaitu persilangan antara kekuasaan politik dan infrastruktur teknologi dalam membentuk wacana dan kebijakan public (Bisri et al., 2022). Teknologi digital tidak lagi bersifat netral, melainkan menjadi instrumen strategis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai aktor politik untuk membangun citra dan memengaruhi arah opini publik. Media daring seperti CNN Indonesia, dengan jaringan distribusi informasi yang luas dan audiens digital yang tinggi, memiliki peran signifikan dalam proses ini (Alrasyi & Luhur, 2024). Pemberitaannya tidak hanya menyampaikan informasi ekonomi, tetapi juga secara implisit membangun

representasi ideologis tentang siapa yang berwenang, kompeten, dan kredibel dalam ranah ekonomi nasional (Siswanti, 2019; Yogyakarta & Bebas, 2023).

Salah satu figur yang sering muncul dalam pemberitaan ekonomi Indonesia adalah Purbaya Yudhi Sadewa, tokoh teknokrat yang dikenal karena perannya dalam lembaga pengelola kebijakan ekonomi dan keuangan strategis (Cahya & Email, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, kehadiran Purbaya kerap dikaitkan dengan wacana stabilitas ekonomi nasional, kebijakan fiskal, serta respons pemerintah terhadap tantangan global. Figur Purbaya menarik untuk dikaji karena ia merepresentasikan sosok teknokrat yang berada di persimpangan antara rasionalitas ilmiah dan kepentingan politik(Detik et al., 2025; Nurfadillah & Ardi, 2021). Dengan kata lain, citra yang dibangun terhadap Purbaya di media berpotensi mencerminkan *teknopolitik* dalam praktiknya yakni bagaimana legitimasi teknokrasi digunakan untuk memperkuat agenda politik tertentu.

CNN Indonesia sebagai salah satu media arus utama di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam membingkai isu ekonomi dan menampilkan figur publik. Pemberitaan mengenai Purbaya antara 10 September hingga 6 November 2025 menjadi momen menarik karena bertepatan dengan periode intens diskursus ekonomi nasional, seperti isu kebijakan

moneter, defisit fiskal, serta upaya pemerintah menjaga kepercayaan publik terhadap sektor keuangan (Juta et al., 2022). Dalam konteks ini, setiap pilihan narasi, diksi, dan penekanan yang digunakan oleh CNN Indonesia menjadi bagian dari konstruksi realitas yang berpotensi membentuk persepsi masyarakat terhadap figur teknokrat tersebut.

*Analisis framing* memberikan alat untuk membongkar bagaimana media menyusun dan menyeleksi informasi sehingga menghasilkan makna tertentu (Zahra & Setiawan, 2022). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat struktur naratif yang digunakan media dalam menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu isu, termasuk figur publik. Dalam konteks pemberitaan ekonomi nasional, framing terhadap Purbaya dapat merefleksikan bagaimana media membangun legitimasi atas kebijakan ekonomi dan memosisikan figur teknokrat dalam peta kekuasaan politik dan teknologi informasi (Teguh Agum Pratama et al., 2024; Triamanda et al., 2023).

Kajian terhadap pemberitaan ekonomi nasional di Indonesia selama ini lebih banyak berfokus pada analisis isi kebijakan, hubungan media dan pemerintah, atau isu politik praktis, bukan pada representasi teknopolitik figur teknokrat melalui mekanisme framing media (Saputro et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya, misalnya yang menyoroti framing kebijakan ekonomi dalam konteks pemilihan umum atau krisis finansial,

umumnya belum secara eksplisit membahas peran figur teknokrat dalam struktur wacana media (Dki et al., 2024). Di sinilah letak gap penelitian ini masih minimnya kajian yang mengaitkan *framing media ekonomi* dengan konsep teknopolitik dan representasi figur teknokrat di Indonesia.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upayanya menggabungkan analisis framing dengan perspektif teknopolitik untuk mengkaji representasi figur ekonomi nasional (Id & Kasus, 2020; Zhongdang & Gerald, 2021). Penelitian ini tidak hanya menelusuri bagaimana media membingkai berita tentang Purbaya, tetapi juga menafsirkan bagaimana bingkai tersebut membentuk relasi antara kekuasaan politik, legitimasi teknokratis, dan dominasi media digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pendekatan kajian komunikasi politik ekonomi di Indonesia, dari sekadar analisis wacana ke arah interpretasi hubungan struktural antara media, teknologi, dan kekuasaan (Wardani et al., 2023).

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis terhadap pemahaman publik dan akademisi mengenai peran media dalam mengonstruksi citra figur teknokrat di tengah transformasi ekonomi digital. Dalam era di mana kecepatan informasi sering kali melampaui kedalaman analisis, pemetaan framing terhadap figur seperti Purbaya dapat membantu mengidentifikasi

pola komunikasi strategis media dan potensi bias yang menyertainya (Akbar & Nanda, 2025). Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan refleksi kritis bagi media dalam menjaga profesionalisme dan netralitas pemberitaan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, yang menekankan pada empat elemen utama: *define problems, diagnose causes, make moral judgment, and suggest remedies* (Salsabila et al., 2024). Model ini dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana suatu isu disusun menjadi wacana yang bermakna dan berpengaruh terhadap cara publik memahami figur serta kebijakan ekonomi. Melalui analisis terhadap berita CNN Indonesia selama periode 10 September–6 November 2025, penelitian ini berupaya mengungkap pola representasi, nilai-nilai ideologis, serta bentuk teknopolitik yang tersirat dalam pemberitaan tersebut.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana konstruksi media berperan dalam menghubungkan dimensi teknokrasi dan politik dalam konteks ekonomi nasional. Representasi figur teknokrat seperti Purbaya bukan hanya soal personal branding, tetapi juga simbol dari bagaimana kekuasaan ekonomi dipertarungkan di ruang publik digital. Oleh karena itu, pembacaan yang kritis terhadap bingkai media menjadi langkah strategis untuk mengungkap relasi antara wacana ekonomi,

legitimasi kekuasaan, dan ideologi media. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana CNN Indonesia membingkai figur Purbaya dalam pemberitaan ekonomi nasional selama periode 10 September–6 November 2025. 2) Nilai-nilai teknopolitik apa yang direpresentasikan melalui framing tersebut? 3). Bagaimana konstruksi media terhadap figur Purbaya mencerminkan hubungan antara kekuasaan, teknologi, dan legitimasi kebijakan ekonomi di Indonesia?.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Framing**

Teori framing merupakan landasan teoretis utama dalam penelitian ini karena berfungsi untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas sosial melalui proses seleksi, penonjolan, dan penafsiran terhadap suatu isu (Gilang & Parahita, 2010). Menurut Robert N. Entman (1993), *framing* adalah proses memilih aspek-aspek tertentu dari realitas yang dianggap penting dan menempatkannya dalam teks komunikasi untuk menonjolkan definisi masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi solusi (Muhamrom et al., 2025; Sofiansyah, 2025). Dengan kata lain, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan publik dalam memaknai suatu peristiwa sesuai dengan kerangka interpretatif yang dibangun redaksi. Melalui pemilihan bahasa, visual, dan narasi tertentu, media berperan dalam

membentuk persepsi, opini, dan bahkan sikap masyarakat terhadap figur atau isu yang diberitakan.

Model *framing* yang dikembangkan Entman mencakup empat elemen utama, yakni: (1) *define problems* bagaimana media mendefinisikan isu utama atau permasalahan publik; (2) *diagnose causes* siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama masalah; (3) *make moral judgment* bagaimana media memberikan penilaian moral terhadap aktor atau tindakan yang terlibat; dan (4) *suggest remedies* tindakan atau solusi apa yang dianggap paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Sodikin, n.d.; Suryasuciramdhana, 2024). Keempat komponen ini membentuk struktur naratif yang secara sistematis membingkai realitas dalam teks berita. Dengan memahami keempat elemen ini peneliti dapat menelusuri bagaimana media menyusun pesan untuk menciptakan makna yang diinginkan dan mempengaruhi cara pandang audiens terhadap suatu figur atau kebijakan tertentu (H. R. Putri et al., 2025).

Teori framing digunakan untuk menelaah bagaimana CNN Indonesia membingkai figur Purbaya Yudhi Sadewa dalam pemberitaan ekonomi nasional pada periode 10 September–6 November 2025 (Ramadhan et al., 2023). Media dapat membentuk citra Purbaya sebagai figur teknokrat yang rasional, profesional, dan berintegritas, atau sebaliknya, sebagai representasi dari kekuasaan

politik yang berbalut legitimasi teknokratis (Wibisono & Rusdi, 2022). Cara media memilih kata, struktur kalimat, serta sumber kutipan menjadi kunci dalam memahami konstruksi citra tersebut. Dengan demikian, analisis framing memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi makna tersirat dan bias ideologis di balik wacana pemberitaan yang tampak objektif.

Penerapan teori framing dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap bentuk pemberitaan, tetapi juga untuk menginterpretasikan relasi kekuasaan yang tersembunyi di dalamnya (Juida, 2025). CNN Indonesia sebagai media arus utama berperan dalam memproduksi narasi yang memengaruhi persepsi publik terhadap figur teknokrat dan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, analisis framing Entman membantu mengungkap bagaimana media menggunakan strategi penonjolan isu untuk membentuk wacana teknopolitik yakni perpaduan antara otoritas ilmiah dan kepentingan politik dalam konteks ekonomi nasional.

## **2. Teori Representasi**

Konsep representasi merupakan salah satu teori kultural yang berpengaruh besar dalam kajian media, sebagaimana dijelaskan oleh Stuart Hall (1997) (Pardiani et al., 2025). Hall berpendapat bahwa media tidak sekadar memantulkan realitas secara objektif, melainkan secara aktif menciptakan realitas melalui sistem tanda, simbol, dan bahasa. Berperan sebagai agen konstruksi makna yang

menentukan bagaimana seseorang, kelompok, atau peristiwa dipahami oleh khalayak (Indah et al., 2023). Representasi menjadi sarana di mana makna sosial dinegosiasikan dan diartikulasikan kembali sesuai dengan konteks ideologis dan kepentingan sosial tertentu.

Dalam konteks pemberitaan media representasi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana informasi disampaikan, tetapi juga bagaimana citra dan identitas seseorang dibentuk (Nurulhuda et al., 2025). Figur publik seperti Purbaya, misalnya, tidak sekadar muncul sebagai individu dengan peran fungsional dalam pemerintahan, tetapi juga sebagai simbol yang mewakili wacana teknokrasi dan legitimasi kebijakan ekonomi nasional. Media memiliki kuasa untuk menonjolkan sisi tertentu dari figur tersebut baik sebagai teknokrat rasional dan berintegritas, maupun sebagai bagian dari jaringan kekuasaan yang memiliki kepentingan politis terselubung.

Melalui teori representasi penelitian ini berupaya membongkar bagaimana CNN Indonesia mengonstruksi citra Purbaya dalam pemberitaannya (Rahmah & Fauzi, 2025; Sari, 2025). Analisis dilakukan dengan menelusuri pilihan kata, narasi, serta visual yang digunakan media dalam membingkai figur tersebut. Pendekatan ini penting karena memungkinkan peneliti memahami tidak hanya apa yang diberitakan, tetapi juga *bagaimana* dan *mengapa* makna tertentu

diproduksi (August & Sunjaya, 2024). Dengan demikian, teori representasi menjadi landasan konseptual utama untuk menelaah dinamika pembentukan makna dan kekuasaan simbolik dalam wacana media ekonomi nasional.

### **3. Teori Teknopolitik**

Konsep teknopolitik sebagaimana dikemukakan oleh Andrew Feenberg (1999), berangkat dari pandangan bahwa teknologi bukanlah entitas yang netral, melainkan sarat akan nilai, ideologi, dan kepentingan politik tertentu (Ramadhan et al., 2023). Teknologi berfungsi sebagai instrumen kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan, mengatur, dan mengarahkan perilaku sosial dalam kerangka politik yang lebih luas. Dalam konteks ini, Feenberg menolak pandangan deterministik yang menganggap teknologi berkembang secara otonom, dan menegaskan bahwa setiap inovasi atau praktik teknologi selalu terikat pada relasi kekuasaan yang membentuk arah dan tujuannya.

Teknopolitik menjadi nyata ketika media memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun narasi yang memengaruhi persepsi publik terhadap figur atau kebijakan tertentu. Proses produksi berita, penyusunan narasi, dan penyebaran informasi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada strategi politik yang mengiringinya (Nurulhuda et al., 2025). Figur seperti Purbaya Yudhi Sadewa, misalnya, dapat dikonstruksi sebagai representasi teknokrasi yang

rasional dan ilmiah sebuah citra yang secara simbolik meneguhkan legitimasi kebijakan ekonomi pemerintah (Rahmah & Fauzi, 2025). Melalui mekanisme digital seperti algoritma, seleksi isu, dan penonjolan visual, media menciptakan wacana teknopolitik yang menggabungkan antara logika teknis dan kepentingan kekuasaan.

Teori teknopolitik memberikan kerangka analitis untuk memahami bagaimana CNN Indonesia tidak hanya menyajikan informasi ekonomi secara netral, tetapi juga mengartikulasikan relasi antara teknologi dan kekuasaan dalam pemberitaannya (Fatwa et al., 2025; Wibisana et al., 2020). Framing terhadap figur Purbaya dapat dibaca sebagai upaya media untuk menyeimbangkan antara citra profesionalisme teknokratik dan kepentingan politik yang melingkupinya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menafsirkan pemberitaan ekonomi nasional sebagai praktik teknopolitik yang membentuk opini publik sekaligus memperkuat hegemoni ideologis tertentu di era digital.

### **4. Teori Ekonomi Politik Media**

Teori ekonomi politik media, sebagaimana dijelaskan oleh Vincent Mosco (2009), berangkat dari pandangan bahwa media merupakan bagian integral dari sistem ekonomi dan politik yang lebih luas (comas gatot haryono, 2020). Media tidak berdiri sebagai institusi yang netral, melainkan beroperasi dalam kerangka

kepentingan kapitalistik dan kekuasaan yang membentuk arah produksinya. Mosco menekankan tiga dimensi utama dalam analisis ekonomi politik media, yaitu *komodifikasi*, *spasialisasi*, dan *strukturasi*. Komodifikasi mengacu pada proses bagaimana informasi dan khalayak diperlakukan sebagai komoditas yang dapat dijual; spasialisasi berhubungan dengan ekspansi kekuasaan media secara global; dan strukturasi menyoroti hubungan antara media, negara, dan institusi ekonomi dalam mempertahankan tatanan sosial yang ada (Poti et al., 2019).

Teori ini membantu memahami bagaimana kepentingan ekonomi dan politik memengaruhi konstruksi berita. CNN Indonesia, sebagai bagian dari jaringan media global dan nasional, tidak terlepas dari dinamika struktural tersebut. Pilihan narasi, fokus isu, serta cara pemberitaan figur seperti Purbaya Yudhi Sadewa dapat merefleksikan orientasi ideologis tertentu baik dalam mendukung kebijakan ekonomi pemerintah, menjaga stabilitas citra pasar, maupun menyesuaikan diri dengan kepentingan pemilik media (Yusanto, 2024). Dengan demikian, pemberitaan bukan hanya hasil kerja jurnalistik semata, tetapi juga produk dari relasi kekuasaan ekonomi dan politik yang kompleks.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing, bertujuan memahami

bagaimana CNN Indonesia membingkai figur Purbaya Yudhi Sadewa dalam pemberitaan ekonomi nasional (Eggy Fajar Andalas, 2020). Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada penafsiran makna di balik teks, bukan sekadar data numerik. Jenis penelitian bersifat deskriptif-kritis, dengan fokus untuk mengurai konstruksi wacana, simbol, dan ideologi yang membentuk representasi teknokratik dalam konteks teknopolitik media.

Data penelitian terdiri atas berita daring CNN Indonesia yang memuat nama atau pernyataan Purbaya dalam periode 10 September–6 November 2025, serta literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan teori framing, representasi, teknopolitik, dan ekonomi politik media (Yusanto, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dengan menelusuri, menyeleksi, dan mengarsipkan teks berita sesuai kriteria penelitian, lalu memperkuat interpretasi dengan kajian teoretis yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman (1993) yang meliputi empat elemen: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies* (Bahri & Bahri, 2024). Keempat elemen ini digunakan untuk mengidentifikasi pola narasi, posisi media terhadap figur Purbaya,

serta ideologi yang melatarbelakangi konstruksi wacana. Melalui tahapan pembacaan mendalam (*close reading*) dan interpretasi kritis, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana CNN Indonesia membangun citra teknokratik Purbaya dalam bingkai ekonomi nasional yang sarat muatan teknopolitik dan kepentingan struktural media.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **Framing CNN Indonesia terhadap Figur Purbaya dalam Pemberitaan Ekonomi Nasional**

Berdasarkan analisis menggunakan model framing Robert N. Entman (1993), ditemukan bahwa CNN Indonesia secara konsisten menampilkan Purbaya Yudhi Sadewa sebagai figur teknokrat yang rasional, profesional, dan berorientasi pada kepentingan publik. Dalam berbagai berita yang diterbitkan selama periode 10 September–6 November 2025, Purbaya diposisikan sebagai aktor yang memahami dinamika ekonomi makro dan berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Framing ini muncul, misalnya, melalui kutipan-kutipan langsung dari Purbaya yang menekankan pentingnya kebijakan berbasis data dan kehati-hatian dalam menghadapi volatilitas global. Secara tidak langsung, media membentuk persepsi bahwa Purbaya adalah

sosok teknokrat yang dapat dipercaya, jauh dari kepentingan politik, dan menjadi representasi rasionalitas pemerintah di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.

Dimensi pertama, yaitu *define problems*, CNN Indonesia membingkai masalah utama ekonomi Indonesia sebagai tantangan eksternal, seperti inflasi global, ketegangan geopolitik, dan ketidakpastian pasar keuangan dunia. Penempatan isu ini menggeser fokus dari persoalan domestik ke konteks internasional, yang secara strategis memperkuat citra teknokratik Purbaya sebagai sosok yang mampu memahami kompleksitas global. Pada dimensi *diagnose causes*, penyebab masalah ekonomi nasional tidak diarahkan kepada kebijakan pemerintah atau kelemahan struktural dalam negeri, melainkan pada faktor-faktor global yang sulit dikendalikan. Pola framing seperti ini menampilkan Purbaya dalam posisi sebagai pengamat rasional yang menjelaskan situasi, bukan sebagai pihak yang bertanggung jawab atasnya. Ini menunjukkan strategi media untuk mempertahankan netralitas sekaligus menghindari konfrontasi politik secara terbuka.

Pada dimensi *make moral judgment*, CNN Indonesia memberikan penilaian moral positif terhadap Purbaya. Ia ditampilkan sebagai figur komunikatif yang transparan dalam memberikan informasi kepada publik, serta memiliki integritas dalam menjaga

stabilitas lembaga keuangan. Penekanan pada karakter profesional, data-driven, dan berorientasi pada kepentingan nasional merupakan bentuk *moral elevation* strategi pemberitaan yang menempatkan tokoh publik dalam posisi etis dan kredibel. Pola ini sejalan dengan temuan Eriyanto (2011) yang menyebutkan bahwa media sering menggunakan figur teknokrat sebagai simbol rasionalitas dan kredibilitas kebijakan ekonomi. Namun, framing CNN Indonesia juga memiliki ciri khas tersendiri, yakni menonjolkan citra teknokratik dalam bentuk narasi edukatif, di mana berita-berita yang memuat pernyataan Purbaya kerap disusun dengan gaya penjelasan analitis, bukan konfrontatif.

Pada tahap terakhir, *suggest remedies*, CNN Indonesia cenderung mengutip solusi yang ditawarkan Purbaya, seperti peningkatan koordinasi antar-lembaga, penyesuaian kebijakan fiskal, dan penguatan instrumen perlindungan nasabah. Strategi ini memperkuat konstruksi citra Purbaya sebagai bagian integral dari solusi, bukan sekadar komentator. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai saluran untuk menyalurkan narasi teknokratik pemerintah, yang menekankan pada kemampuan manajerial dan rasionalitas kebijakan ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa framing CNN Indonesia tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga performatif ia membangun persepsi tentang bagaimana teknokrasi bekerja dalam sistem ekonomi nasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muharrom (2025) yang menyoroti peran media arus utama dalam memperkuat citra teknokrasi sebagai sumber legitimasi politik di era digital. Namun, berbeda dengan hasil studi Surya suci ramdhan (2024) yang mengungkapkan adanya bias politik dalam pemberitaan figur ekonomi tertentu, framing CNN Indonesia terhadap Purbaya tampak lebih netral dan fokus pada aspek kompetensi. Hal ini dapat dipahami melalui pendekatan ekonomi politik media (Mosco, 2009), di mana media berupaya menjaga keseimbangan antara kepentingan pasar, kredibilitas profesional, dan hubungan institusional dengan pemerintah Bahri (2024). Pemberitaan CNN Indonesia tidak hanya merepresentasikan sosok Purbaya sebagai teknokrat individual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media membangun legitimasi ideologis terhadap kebijakan ekonomi nasional melalui narasi yang terukur dan terarah.

### **Representasi Nilai-Nilai Teknopolitik dalam Framing CNN Indonesia**

Analisis mendalam berdasarkan teori Teknopolitik Andrew Feenberg (1999) menunjukkan bahwa pemberitaan CNN Indonesia terhadap figur Purbaya tidak sekadar menyajikan informasi ekonomi, tetapi juga memuat representasi nilai-nilai kekuasaan yang dibungkus dalam narasi teknologis. Feenberg menegaskan bahwa teknologi tidak

bersifat netral, melainkan mengandung nilai dan kepentingan sosial-politik tertentu. Dalam konteks ini, penggunaan medium digital, visualisasi data ekonomi, serta gaya bahasa yang mengedepankan logika ilmiah dan rasional menjadi bentuk konkret dari teknopolitik. CNN Indonesia tampak menggunakan teknologi digital untuk memperkuat citra Purbaya sebagai teknokrat yang berintegritas dan efisien, menciptakan persepsi bahwa stabilitas ekonomi nasional adalah hasil dari kebijakan rasional dan manajerial yang berbasis sains.

Framing berita memperlihatkan bagaimana CNN Indonesia mengartikulasikan nilai-nilai teknopolitik melalui penyusunan narasi yang menempatkan Purbaya sebagai aktor utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap ekonomi nasional. Misalnya, berita yang menyoroti LPS siap menjaga stabilitas keuangan menghadapi ketidakpastian global atau Purbaya: "Kebijakan fiskal dan moneter sinergis hadapi tekanan eksternal" mengandung pesan bahwa teknologi kebijakan baik berupa data, model ekonomi, maupun sistem keuangan digital menjadi alat legitimasi kekuasaan negara. Dengan kata lain, teknopolitik bekerja sebagai mekanisme untuk mengonstruksi wacana kekuasaan yang tampak netral, padahal secara implisit meneguhkan posisi teknokrasi sebagai bentuk dominasi baru yang berbasis pada keahlian dan teknologi informasi.

Dimensi representasional CNN Indonesia menggunakan citra, kutipan, dan narasi yang menekankan profesionalitas Purbaya. Ini sejalan dengan pandangan Feenberg bahwa teknologi dalam konteks sosial modern berfungsi untuk menormalisasi relasi kuasa dengan cara yang tidak konfrontatif. Purbaya direpresentasikan sebagai figur yang mampu mengelola risiko ekonomi menggunakan pendekatan ilmiah, bukan politik, yang secara simbolik memperkuat legitimasi pemerintah di mata publik. Representasi ini juga menunjukkan bagaimana media berperan sebagai saluran hegemonik yang menggabungkan kekuasaan negara dan rasionalitas teknologis membentuk persepsi bahwa kebijakan ekonomi yang diambil adalah hasil pertimbangan objektif, bukan keputusan politik yang sarat kepentingan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibisono & Rusdi (2022) yang mengungkap bahwa media digital di Asia Tenggara sering berperan sebagai alat reproduksi kekuasaan teknokratis melalui pengemasan narasi profesionalisme dan efisiensi. Menurut Wibisono, media cenderung menampilkan teknokrat sebagai figur penyelamat yang mampu menstabilkan ekonomi di tengah krisis global, sehingga publik diarahkan untuk mempercayai keputusan yang tampak ilmiah meskipun berakar pada kepentingan politik tertentu (Nurulhuda et al., 2025). Dalam konteks ini, CNN Indonesia menampilkan pola yang

serupa, yakni memperkuat wacana teknokrasi sebagai bentuk rasionalitas modern tanpa mempertanyakan dimensi ideologis di baliknya.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan dengan temuan (Rahmah & Fauzi, 2025) yang meneliti pemberitaan ekonomi di media nasional lain seperti Kompas.com dan Detik.com. Kusuma menemukan adanya polarisasi politik yang kuat dalam framing teknokrat, di mana media sering kali digunakan untuk memperkuat posisi aktor politik tertentu menjelang tahun politik. Sebaliknya, CNN Indonesia justru menampilkan pola depolitisasi melalui penggambaran Purbaya yang bersih dari afiliasi politik dan fokus pada isu teknis. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai teknopolitik yang muncul bukan berbentuk konfrontasi kekuasaan, tetapi lebih kepada legitimasi simbolik di mana teknologi dan profesionalisme dijadikan instrumen pembingkaian kekuasaan yang lebih halus dan diterima publik.

Dari sudut pandang teori ekonomi politik media Vincent Mosco (2009), fenomena ini juga mencerminkan hubungan erat antara orientasi media, kepentingan ekonomi, dan konstruksi narasi teknopolitik. CNN Indonesia, sebagai bagian dari jaringan media besar dengan afiliasi korporasi, memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk menampilkan stabilitas dan keandalan pemerintah di bidang ekonomi. Dengan demikian, framing terhadap Purbaya tidak hanya

merepresentasikan individu teknokrat, tetapi juga membentuk legitimasi institusional terhadap kebijakan ekonomi nasional yang sedang berjalan. Simpulan ini memperkuat pandangan Feenberg bahwa teknopolitik adalah ruang di mana kekuasaan beroperasi melalui sistem teknologi yang tampak netral, tetapi sejatinya mengandung kepentingan sosial-politik yang strategis.

### **Konstruksi Media terhadap Relasi Kekuasaan, Teknologi, dan Legitimasi Kebijakan Ekonomi**

Konstruksi figur Purbaya oleh CNN Indonesia memperlihatkan relasi yang erat antara kekuasaan, teknologi, dan legitimasi kebijakan ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam teori Ekonomi Politik Media oleh Vincent Mosco (2009). Dalam paradigma ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari infrastruktur kekuasaan yang menopang stabilitas sistem ekonomi dan politik. CNN Indonesia, sebagai media dengan orientasi pasar dan afiliasi korporasi besar, menunjukkan kecenderungan untuk membungkai isu-isu ekonomi dalam konteks yang mendukung status quo. Pemberitaan yang menonjolkan rasionalitas teknokratik Purbaya berfungsi sebagai sarana legitimasi simbolik bagi kebijakan ekonomi pemerintah, seolah-olah semua kebijakan tersebut lahir dari pertimbangan ilmiah yang obyektif, bukan hasil kompromi politik atau kepentingan ekonomi tertentu.

Melalui mekanisme framing dan representasi digital, CNN Indonesia secara halus memproduksi wacana yang menempatkan teknologi sebagai alat stabilisasi kekuasaan. Berita-berita yang dikemas dengan visual profesional, infografis interaktif, serta kutipan berbasis data memperkuat citra Purbaya sebagai figur yang mampu menjembatani dunia akademik dan politik praktis. Ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berperan sebagai medium penyebar informasi, tetapi juga sebagai instrumen hegemonik yang menormalisasi hubungan antara keilmuan dan kekuasaan. Seperti yang dijelaskan Feenberg (1999), teknologi dalam konteks sosial-politik bekerja bukan sebagai alat netral, melainkan sebagai bentuk rasionalitas instrumental yang menopang kekuasaan dominan. CNN Indonesia, dengan kekuatan teknologinya, merepresentasikan teknokrasi sebagai bentuk kekuasaan yang sah dan efisien.

Purbaya dalam pemberitaan CNN Indonesia tampil sebagai figur yang “rasional, terukur, dan tenang” ciri khas teknokrat modern yang menegaskan citra pemerintah sebagai pengelola ekonomi yang kompeten. Dalam hal ini, CNN Indonesia menggunakan strategi depolitisasi: menghindari kritik terhadap kebijakan ekonomi dan menggantikannya dengan narasi stabilitas, efisiensi, dan keilmiahan. Strategi ini memperlihatkan bagaimana legitimasi kekuasaan dibangun melalui citra ilmiah, bukan melalui debat politik

terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamruh Poti (2019) yang menemukan bahwa media arus utama sering kali menampilkan figur teknokrat secara positif untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga ekonomi, terutama dalam konteks ketidakpastian global. Melalui pembingkaiyan yang konsisten, CNN Indonesia memperkuat persepsi bahwa teknokrat seperti Purbaya adalah aktor kunci dalam menjaga kredibilitas ekonomi nasional.

Hubungan antara kekuasaan dan teknologi juga tercermin dari cara CNN Indonesia menstrukturkan narasi berita. Istilah-istilah seperti stabilitas sistem keuangan, ketahanan ekonomi, dan koordinasi lintas lembaga menjadi retorika yang berulang, yang secara simbolik merepresentasikan negara sebagai entitas teknologis yang efisien dan terkendali. Ini menciptakan efek wacana bahwa solusi terhadap masalah ekonomi selalu bersifat teknis, bukan politis. Dalam perspektif Stuart Hall (1997), hal ini merupakan bentuk representasi hegemonik, di mana media memproduksi makna sosial yang menguntungkan struktur kekuasaan dominan. CNN Indonesia tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga membungkai realitas agar sesuai dengan logika institusi ekonomi dan pemerintahan yang sedang berkuasa.

Temuan penelitian ini juga beririsan dengan hasil studi (Putri, (2025) yang menunjukkan bahwa media arus utama di Indonesia

cenderung menjadi penjaga legitimasi (legitimacy gatekeeper) bagi narasi kebijakan ekonomi pemerintah. Dalam banyak kasus, media menekankan keberhasilan teknokrat tanpa menggali kritik substantif terhadap kebijakan tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Kurniansyah (2024) yang meneliti media alternatif seperti Tirto.id dan The Conversation Indonesia, di mana pemberitaan ekonomi justru memunculkan kritik terhadap dominasi teknokratik. Media alternatif tersebut cenderung mempertanyakan relasi antara kekuasaan dan teknologi, terutama dalam isu transparansi kebijakan fiskal dan moneter. Perbedaan ini menegaskan bahwa CNN Indonesia berada pada posisi media korporatis yang memilih stabilitas dan legitimasi sebagai strategi representasionalnya.

Konstruksi media terhadap figur Purbaya dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan kekuasaan dan rasionalitas teknologi dalam ruang wacana publik. CNN Indonesia berhasil mengemas Purbaya sebagai simbol legitimasi kebijakan ekonomi figur yang dipercaya, rasional, dan tidak terlibat politik praktis, namun sekaligus merepresentasikan kekuasaan teknokratik yang menopang sistem pemerintahan modern. Fenomena ini membuktikan bahwa dalam era digital, media tidak lagi sekadar menjadi saluran

komunikasi, tetapi juga arena teknopolitik tempat kekuasaan, ekonomi, dan teknologi berkelindan membentuk opini publik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membaca media bukan hanya dari isi informasinya, melainkan dari struktur kekuasaan dan ideologi yang membentuk cara media mengonstruksi realitas sosial-ekonomi Indonesia

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CNN Indonesia membingkai figur Purbaya Yudhi Sadewa sebagai simbol teknokrat rasional dan profesional yang berperan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan analisis framing Robert N. Entman (1993), media menonjolkan aspek rasionalitas dan kompetensi Purbaya melalui narasi tentang stabilitas keuangan, kepercayaan pasar, dan kebijakan berbasis data. Isu-isu ekonomi yang diangkat didefinisikan dalam konteks global dan makro, sehingga menggeser fokus dari kritik terhadap pemerintah. Framing semacam ini memperlihatkan bahwa CNN Indonesia mengonstruksi citra teknokratik yang netral secara politik, namun sesungguhnya berfungsi sebagai sarana legitimasi kebijakan ekonomi pemerintah melalui penguatan citra profesionalisme dan objektivitas ilmiah.

Dari perspektif teori representasi Stuart Hall (1997) dan teori teknopolitik Andrew Feenberg (1999), pemberitaan CNN Indonesia menunjukkan bagaimana media menggunakan simbol dan teknologi untuk membangun realitas sosial. Purbaya tidak sekadar direpresentasikan sebagai individu, tetapi sebagai figur teknokrasi yang merefleksikan integrasi antara kekuasaan, teknologi, dan modernitas ekonomi. Melalui penggunaan visual digital, infografis, serta narasi berbasis data, CNN Indonesia menampilkan bentuk teknopolitik simbolik, di mana teknologi komunikasi digunakan untuk membentuk opini publik dan memperkuat legitimasi pemerintah. Depolitisasi berita justru menjadi bentuk ideologis baru yang menyatukan kekuasaan dan rasionalitas ilmiah dalam ruang wacana ekonomi nasional.

Berdasarkan teori ekonomi politik media Vincent Mosco (2009), penelitian ini menegaskan bahwa framing CNN Indonesia tidak lepas dari struktur kepemilikan dan orientasi ekonomi yang berperan dalam menentukan arah pemberitaan. Media arus utama cenderung mempertahankan status quo dengan menghindari konflik wacana, serta menempatkan teknokrat sebagai simbol kredibilitas dan stabilitas sistem. Dengan demikian, CNN Indonesia berfungsi sebagai penjaga

legitimasi bagi narasi ekonomi pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam era digital, media berperan penting dalam membangun citra teknokrasi dan meneguhkan hubungan antara kekuasaan, teknologi, dan kebijakan ekonomi sekaligus menegaskan perlunya peran media sebagai ruang kritis, bukan sekadar alat reproduksi kekuasaan.

## **IMPLEMENTASI**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik komunikasi politik dan jurnalisme ekonomi di Indonesia. Pertama, temuan tentang framing teknokratik CNN Indonesia menunjukkan bahwa media perlu lebih berhati-hati dalam membangun citra figur publik agar tidak terjebak dalam narasi legitimatif yang berlebihan terhadap pemerintah. Implementasinya, redaksi media perlu memperkuat fungsi jurnalisme kritis dengan menghadirkan perspektif yang seimbang antara apresiasi terhadap kinerja teknokrat dan evaluasi terhadap dampak kebijakan yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, media dapat tetap menjaga kredibilitasnya sebagai penyampai informasi yang objektif sekaligus sebagai pengawas kebijakan publik (watchdog).

Kedua, bagi pembuat kebijakan dan lembaga pemerintah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya

memahami peran media digital sebagai ruang teknopolitik. Pemerintah dapat mengimplementasikan temuan ini dengan membangun komunikasi kebijakan yang lebih transparan, dialogis, dan berbasis data, bukan sekadar simbolik. Hal ini penting untuk mencegah dominasi narasi teknokratik yang menutup ruang partisipasi publik. Dengan memahami logika teknopolitik media, pemerintah dapat merancang strategi komunikasi yang lebih akuntabel dan inklusif dalam menjelaskan kebijakan ekonomi nasional.

Ketiga, bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan kajian interdisipliner antara ilmu komunikasi, politik, dan ekonomi. Implementasinya dapat berupa pengembangan model analisis framing yang menggabungkan dimensi ekonomi politik dan teknologi media, guna memahami lebih dalam bagaimana kekuasaan bekerja di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pendidikan media dan jurnalisme agar generasi muda memahami bahwa media bukan hanya alat penyampai berita, tetapi juga arena ideologis yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap kekuasaan dan kebijakan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. I., & Nanda, E. (2025). *Analisis Framing Kontroversi Pada Olimpiade Paris 2024.* 6(1), 94–104.
- Alrasyi, F. R., & Luhur, U. B. (2024).
- Analysis Framing Media Online Kompas . com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Hamas dan Israel. 5(April), 13–18.
- August, N., & Sunjaya, L. R. (2024). *Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival : Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall.* 2(3).
- Bahri, H., & Bahri, H. (2024). *ISSN 2085 255X EKONOMI POLITIK MEDIA DI INDONESIA HALIDA BAHRI & MASRIADI.* 25–38.
- Bisri, M. H., Subrata, I. D., Maulana, M. I., Rasyid, M. Y. R., Bisnis, F., Sosial, I., & Sidoarjo, U. M. (2022). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA DI CNN DAN CNBC INDONESIA FRAMING ANALYSIS OF REPORTING ON THE CONFLICT OF RUSSIA AND.* 6(2), 247–259.
- Cahya, S., & Email, N. S. (2019). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TEWASNYA PERAWAT RAZAN NAJJAR DI MEDIA BBC INDONESIA DAN CNN INDONESIA FRAMING ANALYSIS : DEATH OF RAZAN NAJJAR NURSE NEWS.* 7(2).
- Comas gatot haryono, K. (2020). *KAJIAN EKONOMI POLITIK MEDIA :Komodifikasi pekerjaan dan fetisme.*
- Darmawan, A. (2025). *ANALISIS FRAMING DALAM PEMBERITAAN WEBSITE CNN INDONESIA.COM TENTANG DEMONSTRASI “INDONESIA GELAP” PERIODE 21 FEBUARY 2025.* 03(02), 847–850.
- Detik, P., Dan, C. O. M., & Indonesia,

- C. N. N. (2025). ANALISIS FRAMING BERITA PERTEMUAN DONALD TRUMP DAN VOLODYMYR ZELENSKYY DI GEDUNG PUTIH DALAM PEMBERITAAN DETIK.COM DAN CNN INDONESIA. 05(02), 38–57.
- Dki, B., Pelanggaran, M., Sri, A., Sihite, R., Viola, N., Sijabat, V., & Rohma, P. N. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online *cnnindonesia . com* dan *kompas . com* terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi , 5(2), 63–73.
- Fatwa, B. H., Heryanto, G. G., Rifa, B., & Wahyudi, S. A. (2025). Studi Ekonomi Media di CNN Indonesia TV: Eksistensi Pasar dan Strategi Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Media. 4(2), 267–279.  
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4269>
- Gilang, O., & Parahita, D. (2010). Teori Framing. 1–24.
- Id, T., & Kasus, M. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online *Cnn Indonesia . 03(1)*, 18–27.
- Indah, C., Representasi, T., & Hall, S. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. 3(2), 32–42.
- Juida, I. (2025). Strategi Framing CNN Indonesia dalam Mempengaruhi Opini Publik. Volume 5, Nomor 1, Februari 2025 J-LELC J, 5(1), 21–33.
- Juta, M. R., Simanjuntak, S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online *Cnnindonesia . Com* dan *Tvonenews . com* Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur. 6, 3981–3986.
- Karawang, U. S., & Seksual, P. (2021). Analisis Stuktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M . Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online *CNN Indonesia*. 5, 9623–9629.
- Kurniansyah, R. A., Mulyana, D., & Siregar, R. K. (2024). Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Framing Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di *Tempo . co* ). 8(1), 39–50.
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Feriyanti, O. P. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online *CNNIndonesia . com* dan *Tempo . Co* (Analisis Framing R Entman ). 1, 1–14.
- Nurfadillah, Z., & Ardi, M. (2021). Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online *CNN Indonesia* Periode 19 Februari - 03 Maret 2021. 02, 1–14.
- Nurulhuda, N. S., Pramudya, A. L., Amalia, S. D., Ritonga, H., Syaharani, Z. P., Narindra, R. A., Wicaksana, H., Widastiwi, A. R., Camilla, G. R., Humaira, H., & Putri, C. A. (2025). Pola Pemberitaan CNN , MetroTV , dan TVRI: Analisis Konten dan Perbandingan Media. 02(June), 392–401.
- Pardiani, A. A., Kurnia, E., & Al-habib, P. A. S. (2025). Analisis Wacana

- Kritis Model Teun A . Van Dijk pada Pemberitaan Media Online tentang Konflik Agraria di Wadas oleh CNN Indonesia dan Detik . com. 39–45.
- Poti, J., Negara, I. A., Maritim, U., & Ali, R. (2019). *EKONOMI POLITIK , MEDIA DAN RUANG PUBLIK*. 13(2), 200–206.
- Putri, E. P., & Chairil, A. M. (2024). Analisis Framing Berita Melemahnya Demokrasi Indonesia Era Akhir Pemerintahan Jokowi 2024 pada Media Online Kompas . Id dan CNN Indonesia. 7(November), 12759–12771.
- Putri, H. R., Sarasati, F., & Olivia, H. (2025). Komparasi Media Online dalam Kasus Child Grooming di Gorontalo Periode September 2024 ( Analisis Framing Media. 02(02), 1533–1547.
- Rahmah, C. A., & Fauzi, A. M. (2025). Politik Representasi Politik Identitas Dalam Pemberitaan Kampanye Presiden 2024 Pada Portal Berita CNN Indonesia ( Analysis Framing Robert Entman ). 17(01), 50–55.
- Ramadhan, D. A., Sakinah, S., Hamid, N., & Alamsyah, A. (2023). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA NARASI TENTANG TRAGEDI KANJURUHAN MALANG. 2, 51–59.
- Salsabila, A. S., Khafidah, L., & Nurhayati, W. (2024). ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN “ PERINGATAN DARURAT ” PADA MEDIA ONLINE JAWA POS DAN CNN INDONESIA. 1(1), 90–100.
- Saputro, M. O., Suryono, J., &
- Widodo, Y. (2023). Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online CNN Indonesia. 2(1), 40–48.
- Sari, C. P. P. (2025). ANALISIS SARA MILLS PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL DOKTER INDIA DI MEDIA CNN INDONESIA DAN GLOBAL. 05(03), 63–71.
- Siswanti, N. (2019). ANALISIS FRAMING MEDIA: STUDI KOMPARATIF MEDIA ONLINE “ CNN ” DAN “ KOMPAS ” TERKAIT FENOMENA KEMANUSIAAN DI AL-AQSA PERIODE 20 - 23 JULI 2017. 2, 110–125.
- Sodikin, A. (n.d.). KONSTRUKSI PEMBERITAAN PDIP DI MEDIA MASSA: ANALISIS FRAMING PERNYATAAN PAKAR KOMUNIKASI POLITIK DI KOMPAS.COM. 43–56.
- Sofiansyah, D. (2025). Analisis Resepsi Masyarakat Nasional terhadap Pemberitaan “ Gaduh Ijazah Palsu Jokowi , Fitnah Atau Fakta ?” ( Studi pada Media Online CNN Indonesia di Platform Youtube ) ABSTRACT. 3(1).
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, A. S. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suryasuciramdhana, A. (2024). Analisis Framing Komunikasi Politik Jokowi tentang Indonesia Emas 2045 di Media Online detik . com dan Kompas. 3.
- Teguh Agum Pratama, J., Dan, K., Sosial, M., No, V., Mei, E., & Hal, A. (2024). Eksplorasi Naratif Media: Analisis Framing CNN

- Indonesia Terhadap Pelanggan Aset Kripto.* 4(2), 350–355.
- Triamanda, I., Ningrum, T. W., & Nalendra, B. A. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia.* 4(1).
- Wardani, A., Suprayitno, D., Wahyuningratna, R. N., & Pranowo, G. (2023). *Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online.* 6(September), 54–79.
- Wibisana, N. B., Manalu, S. R., & Lukmantoro, T. (2020). *Bias media dalam pemberitaan undang-undang cipta kerja.* November.
- Wibisono, F. A., & Rusdi, F. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas . com.* 382–387.
- Yogyakarta, U. T., & Bebas, V. (2023). *ANALISIS FRAMING PADA PEMBERITAAN TERKAIT DUA POLISI DIVONIS BEBAS DARI TRAGEDI KANJURUHAN DI MEDIA CNN INDONESIA.* 5(3), 290–304.
- Yusanto, Y. (2024). *Ekonomi Politik Media.*
- Zahra, M., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Framing Berita "Pengaruh Miras , Suami Aniaya Istri Hingga Tewas " Pada Media Online CNN Indonesia dan Kumparan . com.* 6, 3280–3285.
- Zhongdang, P., & Gerald, P. A. N. (2021). *Konstruksi berita cnn indonesia tentang gibran rakabuming raka pasca pilkada serentak kota solo 2020: analisis framing perspektif zhongdang pan - gerald m kosicki.* 2(06), 146–155.